



PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT KAYU MANIS TERHADAP NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS DI DESA BINUANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABOY JAYA

Nia Aprilla¹, Syafriani², Devi Eka Safitri³, Erma Kasumayanti⁴

^{1,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
niaaprilla. ariqa@gmail.com

Abstrak

Asam urat adalah salah satu dari beberapa jenis gangguan rematik. Asam urat ditandai dengan tingginya kadar purin didalam tubuh yang dapat menyebabkan nyeri pada penderita gout arthritis. Salah satu pengobatan asam urat dengan melakukan kompres hangat kayu manis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skala nyeri sebelum dan setelah pemberian kompres hangat kayu manis serta melihat pengaruh pemberian kompres hangat kayu manis terhadap nyeri pada penderita gout arthritis. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binuang Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. Waktu pelaksanaan penelitian 1-10 Juli 2022. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy experimental design*. Populasi penelitian adalah seluruh penderita gout arthritis di desa Binuang wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya. Jumlah populasi 110 orang. Jumlah sampel 10. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat kayu manis yaitu 5.08. Setelah diberikan kompres hangat kayu manis, skala nyeri menjadi 2,42. Nilai p value 0,00 yang artinya ada pengaruh pemberian kompres hangat kayu manis terhadap nyeri pada penderita gout arthritis. Diharapkan agar tenaga kesehatan dan keluarga dapat memberikan terapi komplementer dengan kompres hangat kayu manis untuk mengurangi nyeri pada pasien gout arthritis.

Kata Kunci: *gout arthritis, purin, kompres hangat, kayu manis*

Abstract

Gout is one of several types of rheumatic disorders. Gout is characterized by high levels of purines in the body which can cause pain in patients with gouty arthritis. One treatment for gout is to do a warm compress of cinnamon. This study aims to determine the pain scale before and after giving cinnamon warm compresses and to see the effect of giving cinnamon warm compresses to pain in patients with gout arthritis. This research was conducted in Binuang Village, Laboy Jaya Health Center Working Area. Time of research implementation 1-10 July 2022. Quantitative research design with a quasi experimental design approach. The study population was all patients with gout arthritis in the village of Binuang, the working area of the Laboy Jaya Health Center. Total population 110 people. Number of samples 10. The sampling technique is purposive sampling. The pain scale before being given a cinnamon warm compress was 5.08. After being given a warm cinnamon compress, the pain scale became 2.42. The p value is 0.00, which means that there is an effect of giving cinnamon warm compresses to pain in patients with gout arthritis. It is hoped that health workers and families can provide complementary therapy with warm cinnamon compresses to reduce pain in gout arthritis patients.

Keywords: *gout arthritis, purines, warm compresses, cinnamon*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : niaaprilla.ariqa@gmail.com

Phone : 085271713592

PENDAHULUAN

Metabolisme purin menghasilkan asam urat, komponen asam nukleat yang ditemukan di inti sel tubuh. Diet, berat badan, dan gaya hidup semuanya dianggap berperan dalam penyakit ini. Usia, asupan senyawa purin yang berlebihan, penggunaan alkohol yang berlebihan, obesitas, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretik), dan fungsi ginjal yang buruk merupakan faktor risiko asam urat (Ariani, 2017).

Prevalensi orang dengan gout arthritis meningkat dua kali lipat secara global antara tahun 1990 dan 2010, menurut World Health Organization (WHO, 2018). Arthritis gout telah menjadi lebih umum di antara orang dewasa di Amerika Serikat, mempengaruhi 8,3 juta (4%) dari populasi, yaitu 840 orang dari 100.000 penduduk. Menurut laporan WHO, Indonesia memiliki populasi penderita asam urat terbesar keempat di dunia.

Di Indonesia, prevalensi gout arthritis diperkirakan 1,6-13,6 per 100.000 orang. Seiring bertambahnya usia, prevalensi kondisi ini meningkat (Setyo, 2014). Menurut data RISKESDAS, 13 provinsi memiliki prevalensi gout arthritis lebih tinggi dari rata-rata nasional, yang mana Riau termasuk didalamnya dengan prevalensi kejadian gout arthritis sebanyak 11,5%.

Sedangkan penderita gout arthritis di Kabupaten Kampar berjumlah 4872 orang. Puskesmas Laboi Jaya menduduki peringkat pertama penderita gout arthritis dengan jumlah 731 penderita (Dinkes Kabupaten Kampar, 2021). Pada tahun 2021 dari 9 desa yang ada di wilayah kerja puskesmas Laboi Jaya, desa Binuang menempati urutan pertama dengan jumlah 110 orang penderita (15%) (Puskesmas Laboi Jaya, 2021). Kadar asam urat yang tinggi perlu dilakukan terapi pengobatan dengan terapi medis maupun non medis. Terapi farmakologis (medis) adalah pemberian obat kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, terapi ini mempunyai efek yang serius yaitu perdarahan saluran cerna. Sedangkan dalam keperawatan terapi non farmakologis disebut keperawatan komplementer. Pengobatan dengan terapi komplementer mempunyai manfaat secara menyeluruh dan lebih murah, manfaat pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer dirasakan oleh pasien dengan penyakit kronis yang rutin mengeluarkan dana. Contoh salah satu terapi komplementer tersebut adalah dengan kompres kayu manis (Hartati & Gati, 2021).

Kayu manis mengandung bermacam-macam bahan yaitu minyak atsiri (1-4%) yang berisi sinamaldehyd (60-80%), eugenol (sampai 10%) dan trans asam sinamat (5-10%, senyawa

fenol (4- 10%), tannin, katechin, proanthocyanidin, monoterpen, dan sesquiterpen (pinene), kalsium monoterpen oksalat, gum getah, resin, pati, gula, dan coumarin dan Kayu manis juga mempunyai kandungan kimia yang sangat berperan sebagai antiinflamasi.(Parwata et all 2020).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kayu Manis terhadap Nyeri pada Penderita Gout Arthritis di Desa Binuang Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skala nyeri pasien gout arthritis sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat kayu manis serta mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat kayu manis terhadap nyeri pada penderita gout arthritis di desa Binuang Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasy experimental design. Populasi penelitian adalah seluruh penderita gout arthritis di desa Binuang wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya. Jumlah populasi 110 orang. Jumlah sampel yaitu 10 penderita gout arthritis. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan pretest dan posttest sedangkan pemberian kompres hangat kayu manis melalui lembar observasi serta wawancara pada responden. Teknik analisis data dengan univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri pada penderita gout arthritis di desa Binuang Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya (n=10)

Variabel	Mean	Min-Max	SD	CI 95%
Skala Nyeri Sebelum Diberikan kompres hangat Kayu Manis	5,08	4-6	0,900	4,51
Skala Nyeri Sesudah Diberikan kompres hangat Kayu Manis	2,42	1-3	0,793	1,91

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nyeri pada penderita gout arthritis sebelum diberikan seduhan kayu manis sebesar 5,08 (nyeri sedang) dengan skala nyeri terendah 4 dan skala tertinggi 6. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margowati dkk, (2017), dengan judul pengaruh penggunaan kompres kayu manis (Cinnamomum Burmani)

terhadap penurunan nyeri penderita Arthritis Gout pada lansia di wilayah kerja puskesmas Ngluwar Kabupaten Magelang. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pada kelompok perlakuan sebelum diberikan kompres kayu manis adalah 4,92. Arthritis Gout adalah gangguan yang disebabkan oleh penimbunan asam urat, suatu produk akhir metabolisme purin dalam jumlah berlebihan. Zat purin adalah zat alami merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentukan DNA dan RNA (Sutanto, 2013). Rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan kompres hangat kayu manis yaitu 5,00. Hal ini dikarenakan oleh faktor makanan yang dikonsumsi responden. Responden masih mengkonsumsi makanan yang terlalu banyak mengandung purin. Makanan yang dikonsumsi responden diantaranya daging sapi, ayam, tahu, tempe, bayam dan kacang-kacangan. Mengkonsumsi makanan yang mengandung purin akan meningkatkan asam urat dalam darah, hal ini akan menimbulkan rasa nyeri.

Rata-rata nyeri haid (disminore) setelah diberikan seduhan kayu manis 2,42 dengan skala nyeri terendah 1 dan tertinggi 3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016), dengan judul pengaruh penggunaan kompres kayu manis (Cinnamomum Burmani) terhadap penurunan intensitas nyeri penderita Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Aliyang Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pada kelompok eksperimen adalah 3,00. Kompres dengan menggunakan air hangat mengakibatkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan meningkatkan relaksasi otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, dan juga memberikan rasa yang nyaman. Penambahan kayu manis dalam air hangat lebih mendorong terjadinya penurunan nyeri sebab kayu manis mengandung antiinflamasi dan anti rematik yang berperan sebagai proses penyembuhan sendi. Hal ini didukung oleh bubuk kayu manis mengandung sinamaldehydapat menghambat kerja peradangan. Minyak atsiri pada kulit kayumanismengandung eugenol, dimana eugenol mempunyai rasa yang sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori kulit. Kandungan sinamaldehydmampu masuk kedalamtubuh denganadanya pelebaran pori-pori tersebut. Sinamaldehyd juga mampu menghambat lipoxigenase. Lipoxigenase ini merupakan mediator didalam tubuh yang mengubah asam Free Arachidonic Acid menjadi leukotrienes. Jika leukotrinnya menurun maka proses inflamasi berkurang. Salah satu dari tanda inflamasi merupakan nyeri. Sehingga nyeri dapat berkurang

dengan adanya pengompresan kayu manis dengan air hangat (Amalia, 2013).

Tabel 2. Distribusi Perbedaan Rata-rata antara variabel Nyeri pada Penderita Gout Artritis Sebelum dan Sesudah Diberikan Kompres Hangat Kayu Manis di Desa Binuang Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya

Variabel	Selisih Mean	SD	CI 95%	P value
Skala Nyeri sebelum diberikan kompres hangat kayu manis	2,667	0,900	4,51	0,00
Skala Nyeri sebelum diberikan kompres hangat kayu manis		0,793	1,91	

Berdasarkan tabel diatas bahwa selisih antara nyeri pada penderita gout artritis sebelum dan sesudah diberikan adalah 2,667. Dengan standar deviasi sebesar 0,900 sebelum diberikan kompres hangat kayu manis dan standar deviasi sebesar 0,793 setelah diberikan kompres hangat kayu manis.

Untuk nilai $p=0,000 (\leq 0,005)$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata nyeri pada penderita gout artritis sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat kayu manis.

Hasil analisa data tentang perbedaan skala nyeri sebelum pemberian kompres hangat kayu manis adalah 5,08 dengan sesudah pemberian kompres hangat kayu manis 2,42 dan nilai rata-rata penurunannya sebesar 2,66. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value ($\leq 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara skala nyeri pada penderita gout artritis sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat kayu manis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartutik dan Gati (2021) dengan judul pengaruh kompres kayu manis (cinnamomun burman) terhadap nyeri arthritis gout pada lansia didapatkan hasil bahwa ada pengaruh kompres kayu manis terhadap skala nyeri arthritis gout pada kelompok perlakuan sesudah diberikan kompres kayu manis.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Setiawan dan Nur (2020) dengan judul Pemberian Kompres Kayu Manis Untuk Menurunkan Nyeri Penderita Arthritis Gout di Wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus didapatkan hasil dengan pemberian kompres kayu manis selama 2 hari dengan waktu 10-20 menit, pasien 1

terjadi penurunan skala nyeri dari nyeri berat skala 5 menjadi nyeri ringan skala 3. Pasien 2 terjadi penurunan skala nyeri dari nyeri berat skala 4 menjadi nyeri ringan skala 3. Hal ini menunjukkan bahwa sangat efektif pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout.

Rianti (2020) mengatakan konsumsi kayu manis pada pasien gout arthritis bermanfaat sebagai antiinflamasi. Hal ini dikarenakan kandungan sinamaldehyd pada kayu manis yang dapat menghambat lipoxigenase. Fungsi lipoxigenase yaitu dapat mengubah free arachidonat acid menjadi leukotrien. Jika kadar leukotrien di dalam tubuh turun maka proses inflamasi akan berkurang.

Menurut asumsi peneliti, penyebab terjadinya penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis setelah diberi seduhan kayu manis karena didalam kayu manis terdapat asam sinemanik yang dapat meredakan nyeri yang ditimbulkan saat terjadinya peradangan.

SIMPULAN

1. Rata-rata skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat kayu manis adalah 5,08.
2. Rata-rata skala nyeri sesudah diberikan kompres hangat kayu manis adalah 2,42.
3. Rata-rata penurunan nyeri pada penderita gout arthritis adalah 2,66
4. Terdapat pengaruh pemberian kompres hangat kayu manis terhadap penderita gout arthritis

SARAN

Diharapkan agar bisa memanfaatkan pengobatan secara komplementer dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien gout arthritis dengan menggunakan kompres hangat kayu manis karena kayu manis merupakan tanaman asli Indonesia dan pengobatan secara komplementer bisa meminimalisir efek samping dari pengobatan medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, 2013. Penyakit Asam Urat Pada Lansia, Jakarta : Salemba Medika.
- Ariani, R. D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Asam Urat. *Karya Tulis Ilmiah*, 60. <https://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/12/01-gdl-rizkadwiar-579-1-skripsi-i.pdf>
- Astrid, N. (2018). Pengaruh Suhu Awal Reagen Terhadap Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat. 2(2), 2016. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539> %0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National

Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018

- Hartutik, S & Gati, NW (2021). PENGARUH KOMPRES KAYU MANIS (CINNAMOMUN BURMAN) TERHADAP NYERI ARTHRITIS GOUT PADA LANSIA. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas Volume 5 No 2*, Hal 40-51.
- Junaidi, I. (2013). *Rematik dan Asam Urat*. Bhuana Ilmu Populer.
- Margowati, S. dan Priyanto, S. 2017. Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis(Cinamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. *The 5th Urecol Proceeding UAD Yogyakarta*: 598-60
- Niken. Patricia, H. Apriyeni, E. Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*. 2(2):98-112
- Nurarif, A.& Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosis Medis dan NANDA NIC-NOC* (2nd ed.). Medication Jogja.
- Parwata, NMRN. Tasnim. Manggasa ,DD. Agusrianto dan Dala, DK. 2020. Penerapan Kompres kayu Manis (Cinnamomun Burman) Terhadap Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Kasus Gout Arthritis. *Madago Nursing Jurnal*. 1(1):11-15
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia.
- Rianti, MS (2020). MANFAAT KONSUMSI KAYU MANIS PADA PASIEN GOUT ARTHRITIS BENEFITS OF CINNAMON CONSUMPTION IN PATIENTS WITH GOUT ARTHRITIS. : *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*. 19 (2) : 63-68.
- Setiawan, M T & Nur, H A (2020). Pemberian Kompres Kayu Manis Untuk Menurunkan Nyeri Penderita Arthritis Gout di Wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus*. Vol. 7 No. 2 : 134-146
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth* (8th ed.). EGC.
- Sustrani. (2014). *Asam Urat*. Jakarta. PT. Gramedia Utama.

Sutanto, T. 2013. Asam Urat Deteksi, Pencegahan, Pengobatan. Yogyakarta : Buku Pintar.
WHO. (2018). Profile WHO 2018.
Www.WHO.Com.